

ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA INDUSTRI JENANG SKALA KECIL DI KABUPATEN KUDUS

Diana Dwi Arianti, Sri Marwanti, Wiwit Rahayu

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No. 36A Ketingan Surakarta 57126 Telp./ Fax.(0271) 637457
E-mail: dianadwiar20@gmail.com. Telp. 085741505748

Abstract: This aims of this research to determine the productivity of labor and socio-economic factors that affect labor productivity in small-scale of jenang industries in Kudus. The basic method used is descriptive analytical method. Determining the location of the research done by purposive namely in Kudus. The samples using proportional random sampling method. The data used are primary data and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews, and recording. Data analysis includes analysis of labor productivity and analyzes the factors that affect labor productivity in small-scale of jenang industries in Kudus. The results showed that the labor productivity of men in small-scale of jenang industry in Kudus per HKO ranged from 43.3 kg to 115 kg, with an average productivity of labor men by 78.98 kg / HKO. Meanwhile, labor productivity of women in small-scale of jenang industry in Kudus per HKO ranged from 40.7 kg to 84 kg, with an average productivity of labor of women for 56.497 kg / HKO. Socio-economic factors that affect labor productivity in small-scale of jenang industry in Kudus is age, work experience, wages, and sex. Factors affecting men's labor productivity is aged, while the factors affecting women's productivity is work experience.

Keywords: Labor Productivity, Small-Scale of Jenang Industry, Kudus

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya produktivitas tenaga kerja dan faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri jenang skala kecil di Kabupaten Kudus. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja yaitu di Kabupaten Kudus. Penentuan sampel menggunakan metode *proportional random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan pencatatan. Analisis data yang digunakan meliputi analisis produktivitas tenaga kerja dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri jenang skala kecil di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja laki-laki pada industri jenang skala kecil di Kabupaten Kudus per HKO berkisar antara 43,3 kg hingga 115 kg, dengan rata-rata produktivitas tenaga kerja laki-laki sebesar 78,98 kg/HKO. Sedangkan, produktivitas tenaga kerja perempuan pada industri jenang skala kecil di Kabupaten Kudus per HKO berkisar antara 40,7 kg hingga 84 kg, dengan rata-rata produktivitas tenaga kerja perempuan sebesar 56,497 kg/HKO. Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri jenang skala kecil di Kabupaten Kudus yaitu umur, pengalaman kerja, upah, dan jenis kelamin. Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja laki-laki adalah umur, sedangkan faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja perempuan adalah pengalaman kerja.

Kata Kunci : Produktivitas Tenaga Kerja, Industri Jenang Skala Kecil, Kabupaten Kudus

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses yang mencakup berbagai perubahan mendasar yang meliputi struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Parayitam (2008) menyatakan tenaga kerja sebagai objek dan sekaligus subjek pembangunan perlu mendapat perhatian yang utama. Hal ini karena tenaga kerja merupakan penggerak utama dari pembangunan. Penciptaan tenaga kerja yang produktif merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah saat ini.

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah bagian utara yang memiliki sektor industri sebagai sektor yang dapat meningkatkan perekonomian daerah. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kudus.

BPS Kabupaten Kudus (2013) menyatakan bahwa sektor industri pengolahan memberikan sumbangan terbesar terhadap PDRB Kabupaten Kudus selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2012, persentase sumbangan sektor industri pengolahan sebesar 59,39 % dari total PDRB Kabupaten Kudus dan persentase penyerapan tenaga kerja terbesar terdapat pada industri pengolahan yaitu sebesar 41,01% dari total tenaga kerja di Kabupaten Kudus (BPS Kabupaten Kudus, 2013). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sektor industri pengolahan memberikan sumbangan terbesar bagi perekonomian di Kabupaten Kudus karena di

Kabupaten Kudus terdapat berbagai industri pengolahan yang terdiri dari industri pengolahan bahan makanan, makanan, dan minuman, industri pakaian jadi, industri tekstil, industri tembakau, dan industri lainnya.

Industri Jenang merupakan salah satu industri pengolahan makanan yang terdapat di Kabupaten Kudus dan cukup potensial untuk dikembangkan, karena industri ini menghasilkan makanan khas dari Kabupaten Kudus. Industri jenang di Kabupaten Kudus terdiri dari industri yang berskala mikro, kecil, dan menengah. industri jenang yang paling banyak terdapat di Kabupaten Kudus adalah industri jenang berskala kecil (Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Kudus, 2013).

Berkembangnya industri jenang skala kecil ini dapat menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja di Kabupaten Kudus karena masih bersifat tradisional dalam proses produksinya (padat karya) sehingga lebih menekankan pada penggunaan sumber daya manusianya. Oleh karena itu, produktivitas tenaga kerja pada industri jenang kudus sangat penting untuk diperhatikan. Untuk mencapai produktivitas tenaga kerja yang tinggi, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor pendorong dalam mencapai produktivitas tenaga kerja. Dengan demikian, perlu dilakukan kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja agar dapat menentukan langkah yang tepat untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

(1) mengetahui besarnya produktivitas tenaga kerja pada industri jenang skala kecil di Kabupaten Kudus dan (2) mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri jenang skala kecil di Kabupaten Kudus.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yaitu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu objek yang diteliti dengan menggunakan data yang diperoleh, yang kemudian data yang diperoleh tersebut disusun, dianalisis, dan dijelaskan (Mardikanto, 2010).

Penentuan lokasi ini dilakukan secara *purposive* yaitu memilih objeknya karena alasan-alasan yang diketahuinya, sifat-sifat objek itu berdasar pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Surakhmad, 1994). Penelitian dilakukan di Kabupaten Kudus dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Kudus merupakan sentra produk jenang.

Pada Kabupaten Kudus terdapat 24 industri jenang berskala kecil dan diambil sampel sebanyak 30 tenaga kerja laki-laki dan 30 tenaga kerja perempuan yang bestatus tenaga kerja tetap. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah tergantung besar kecilnya populasi atau kelompok yang akan diwakilinya (Mardikanto, 2001). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$N_i = \frac{N_k}{N} \times 30 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan: N_i adalah jumlah sampel tenaga kerja laki-laki/perempuan di tiap industri jenang, N_k adalah jumlah tenaga kerja laki-laki/perempuan dari tiap industri jenang, N adalah jumlah seluruh tenaga kerja laki-laki/perempuan dari 24 industri jenang.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu melalui observasi, wawancara dan pencatatan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja

Analisis produktivitas tenaga kerja dilakukan untuk mengetahui besarnya produktivitas tenaga kerja per HKO pada industri jenang skala kecil di Kabupaten Kudus, dihitung dengan cara output yang dihasilkan dibagi dengan HKO.

2. Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja

a. Analisis Regresi

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan model regresi linier berganda secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + D \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan: β_0 adalah konstanta, β_i adalah intersep, Y adalah produktivitas tenaga kerja (kg/HKO), X_1 adalah pendidikan (tahun), X_2 adalah umur (tahun), X_3 adalah pengalaman kerja (tahun), X_4 adalah upah (Rupiah/HKO), D

adalah variabel *dummy*, D:1 adalah tenaga kerja laki-laki dan D:0 adalah tenaga kerja perempuan.

b. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Jika nilai PC < 0,8 dan nilai VIF ≤ 10 berarti antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 2006).

2) Uji Heteroskedastisitas

Apabila dari grafik *scatter plot* tidak terlihat pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar, yaitu di atas dan di bawah nilai nol maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2006).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi. (Gujarati, 2006).

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Gujarati, 2006). Uji F pada penelitian ini dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh. Hipotesis yang digunakan dalam uji F, dirumuskan sebagai berikut:

Ho : $\beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh)

Ha: minimal ada satu,

$\beta_i \neq 0$

(ada pengaruh dan signifikan)

3) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Gujarati, 2006).

Uji t pada penelitian ini dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel. Dalam pengujian hipotesis dengan uji t digunakan rumus sebagai berikut :

Ho : $\beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh)

Ha : $\beta_i \neq 0$ (ada pengaruh dan signifikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Jenang Skala Kecil

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja laki-laki per HKO berkisar antara 43,3 kg hingga 115 kg, dan rata-rata produktivitasnya adalah sebesar 78,98 kg/HKO. Produktivitas tenaga kerja perempuan per HKO berkisar antara 40,7 kg hingga 84 kg, dan rata-rata produktivitasnya adalah sebesar 56,497 kg/HKO. Rata-rata upah tenaga kerja laki-laki selama hari kerja orang yaitu sebesar Rp 59.437,5/HKO dan rata-rata upah yang diperoleh tenaga kerja perempuan yaitu sebesar Rp 26.541,67/HKO (Tabel 1.).

Tabel 1. Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Jenang Skala Kecil di Kabupaten Kudus

No.	Tenaga Kerja Laki-Laki		Tenaga Kerja Perempuan	
	Produktivitas (Kg/HKO)	Upah (Rupiah/HKO)	Produktivitas (Kg/HKO)	Upah (Rupiah/HKO)
1.	43,4	35.000	60	15.000
2.	96	112.500	84	25.000
3.	83	48.125	66,2	25.000
4.	64	48.125	72,4	30.000
5.	73,1	48.125	60	30.000
6.	86,4	93.750	45,7	21.875
7.	60,3	39.375	39,8	21.875
8.	50,3	39.375	81,1	30.000
9.	59,4	43.750	44,6	21.875
10.	82,7	56.875	42	25.000
11.	73,9	52.500	40,7	30.000
12.	80	87.500	48,4	30.000
13.	45,7	35.000	58,1	35.000
14.	55,1	35.000	64	35.000
15.	83	48.125	49	20.000
16.	96	61.250	59,8	20.000
17.	91,4	61.250	55,1	30.625
18.	105,9	61.250	58,3	30.625
19.	54,4	62.500	61,3	22.500
20.	92,1	56.875	48,9	22.500
21.	87,2	56.875	57,1	30.625
22.	77,7	39.375	59	30.000
23.	64,8	70.000	48,6	30.000
24.	89,6	93.750	51,4	21.875
25.	77,7	39.375	40,8	21.875
26.	69,1	39.375	62,1	30.000
27.	100,8	52.500	60,8	25.000
28.	115,2	65.625	52,8	25.000
29.	112	100.000	62,9	30.000
30.	99,2	100.000	60	30.000
Total	2369,4	1.783.125	1694,9	796.250
Rata-Rata	78,98	59.437,5	56,497	26.541,67

Sumber: Data Primer, 2015

2. Analisis Regresi

Analisis faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja ini menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis

diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 44,954 + 0,539 X_1 - 0,552 X_2 + 6,463 X_3 + 0,001 X_4 + 14,749D \dots \dots \dots (3)$$

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Masing-Masing Variabel

Model	B	t	Sig.
(Constant)	44.954	4.205	.000
Pendidikan (X_1)	.539	.923	.360
Umur (X_2)	-.552	-2.285	.026
Pengalaman kerja (X_3)	6.463	3.428	.001
Upah (X_4)	.000	3.026	.004
Jenis kelamin (D)	14.749	2.898	.005

Sumber: Analisis Data Primer, 2015

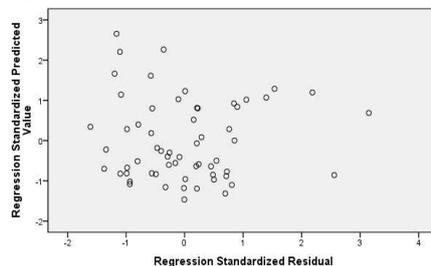
Keterangan: Y adalah produktivitas tenaga kerja, X_1 adalah pendidikan (tahun), X_2 adalah umur (tahun), X_3 adalah pengalaman kerja (tahun), X_4 adalah upah (Rupiah/HKO), D adalah jenis kelamin sebagai variabel *dummy* (Tabel 2.).

3. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan analisis data primer dapat diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai Pearson Correlation (PC) < 0,8 dan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Diagram Scatterplot

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa titik-titik yang ada dalam diagram tersebut menyebar secara acak yaitu di atas dan di bawah nilai nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil menunjukkan nilai adjusted R^2 yang diperoleh sebesar 0,636 atau 63,6% yang berarti bahwa variasi produktivitas tenaga kerja sebesar 63,6% dapat dijelaskan oleh variasi pendidikan (X_1), umur (X_2), pengalaman kerja (X_3), upah (X_4), dan jenis kelamin (*dummy*). Sedangkan, sisanya sebesar 36,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya variabel jumlah tanggungan keluarga, motivasi kerja, dan lain-lain (Tabel 3.).

b. Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat sig. sebesar 0,000 < α (0,05) sehingga dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel pendidikan, umur, pengalaman kerja, upah dan jenis kelamin (*dummy*) berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja (Tabel 4.).

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.666	.636	11.64083

Sumber: Analisis Data Primer, 2015

Tabel 4. Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	14620.443	5	2924.089	21.579	.000 ^a
Residual	7317.478	54	135.509		
Total	21937.922	59			

Sumber: Analisis Data Primer, 2015

Tabel 5. Analisis Pengaruh Masing-Masing Variabel Bebas Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Model	B	t	Sig.
(Constant)	44.954	4.205	.000
Pendidikan	.539	.923	.360
Umur	-.552	-2.285	.026
Pengalaman kerja	6.463	3.428	.001
Upah	.000	3.026	.004
Jenis kelamin	14.749	2.898	.005

Sumber: Analisis Data Primer, 2015

c. Uji t

Hasil uji t menunjukkan pendidikan memiliki nilai sig. sebesar $0,360 > \alpha$ (0,05), berarti pendidikan secara individual tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Lama atau tidaknya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh tenaga kerja di industri jenang skala kecil tidak berpengaruh terhadap produktivitasnya karena pekerjaan pada industri jenang kudus ini masih menggunakan peralatan yang sederhana yang tidak memerlukan pengetahuan yang luas dalam menyelesaikan pekerjaannya, melainkan

memerlukan keterampilan dan tenaga (Tabel 5.).

Umur memiliki nilai sig. sebesar $0,026 < \alpha$ (0,05) berarti umur secara individual berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Apabila dilihat dari nilai koefisiennya, variabel umur berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja, yang artinya apabila variabel lain dianggap konstan, peningkatan umur tenaga kerja sebesar 1 tahun, maka produktivitas tenaga kerja akan mengalami penurunan sebesar 0,552 kg/HKO. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh

pada menurunnya tenaga atau kemampuan fisik orang tersebut, dan pada pekerjaan di industri jenjang skala kecil ini memerlukan tenaga dan keterampilan tenaga kerja dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Pengalaman kerja memiliki nilai sig. sebesar $0,001 < \alpha$ (0,05) berarti pengalaman kerja secara individual berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Apabila pengalaman kerja yang dimiliki tenaga kerja mengalami peningkatan 1 tahun dan variabel yang lain dianggap konstan, maka produktivitas tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan sebesar 6,463 kg/HKO. Hal ini dikarenakan semakin lama pengalaman kerja seseorang maka kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam pekerjaannya semakin meningkat.

Upah memiliki nilai sig. sebesar $0,004 < \alpha$ (0,05) berarti upah secara individual berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Apabila upah yang diperoleh meningkat Rp 1, maka produktivitas tenaga kerja mengalami kenaikan 0,001 kg/HKO. Perubahan tingkat upah misalnya kenaikan tingkat upah seharusnya dapat mempengaruhi tenaga kerja

untuk meningkatkan produktivitasnya. Namun, hasil analisis pada penelitian ini menyatakan bahwa kenaikan tingkat upah diimbangi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja yang sangat kecil. Dengan demikian dapat diketahui bahwa walaupun upah berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja tetapi pengaruhnya sangat kecil.

Jenis kelamin memiliki nilai sig. sebesar $0,005 < \alpha$ (0,05) berarti jenis kelamin secara individual berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Perbedaan jenis kelamin ini menyebabkan perbedaan produktivitas tenaga kerja yaitu sebesar 14,749 kg/HKO. Hal ini dikarenakan pada industri jenjang skala kecil di Kabupaten Kudus terdapat perbedaan tugas kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki dan perempuan pada industri jenjang skala kecil ini maka produktivitas tenaga kerja pun berbeda antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Pada industri jenjang skala kecil di Kabupaten Kudus, tenaga kerja laki-laki melakukan pekerjaan pada proses memasak sedangkan tenaga kerja perempuan melakukan pekerjaan pada proses pengemasan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Laki-laki

a. Uji F

Hasil uji F diketahui bahwa tingkat sig. model sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga secara bersama-sama variabel bebas (pendidikan (X_1), umur (X_2), pengalaman kerja (X_3), dan upah (X_4)) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (produktivitas tenaga kerja laki-laki) (Tabel 6.).

b. Uji t

Hasil uji t diketahui bahwa pendidikan memiliki nilai sig. sebesar $0,287 > \alpha (0,05)$ berarti pendidikan secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja laki-laki karena pekerjaan pada industri jenjang skala kecil yang dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki merupakan pekerjaan kasar yang membutuhkan tenaga fisik dan tidak membutuhkan pengetahuan yang luas untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja laki-laki (Tabel 7.).

Umur memiliki nilai sig. sebesar $0,021 < \alpha (0,05)$ dan diperoleh nilai koefisien regresinya bernilai negatif yang berarti bahwa umur berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja laki-laki. Hal ini berarti bahwa peningkatan umur tenaga kerja sebesar 1 tahun akan menyebabkan penurunan produktivitas tenaga kerja laki-laki sebesar 1,039 kg/HKO

dikarenakan pekerjaan tenaga kerja laki-laki pada industri jenjang skala kecil ini membutuhkan tenaga fisik dimana tenaga fisik akan berkurang seiring dengan bertambahnya umur sehingga dapat berpengaruh terhadap penurunan produktivitas.

Pengalaman kerja memiliki nilai sig. sebesar $0,241 > \alpha (0,05)$ berarti pengalaman kerja secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja laki-laki karena pekerjaan yang dilakukan tenaga kerja laki-laki pada industri jenjang skala kecil ini termasuk dalam pekerjaan yang *unskill* (pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan khusus) sehingga pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitasnya.

Upah memiliki nilai sig. sebesar $0,059 > \alpha (0,05)$ berarti upah secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja laki-laki. Hal ini dikarenakan upah yang diterima tenaga kerja laki-laki pada industri jenjang skala kecil ini diberikan dengan sistem per minggu dan besarnya sama, sehingga upah tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja laki-laki. Hasil uji F dan uji t dapat dilihat pada Tabel 6. dan Tabel 7. di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Laki-Laki

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6648.647	4	1662.162	9.798	.000 ^a
	Residual	4241.101	25	169.644		
	Total	10889.748	29			

Sumber: Analisis Data Primer, 2015

Tabel 7. Pengaruh Masing-Masing Variabel Bebas Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Laki-Laki Industri Jenang Skala Kecil di Kabupaten Kudus

	Model	B	t	Sig.
	(Constant)	81.174	3.674	.001
	Pendidikan	1.107	1.088	.287
	Umur	-1.039	-2.454	.021
	Pengalaman kerja	3.900	1.201	.241
	Upah	.001	1.975	.059

Sumber: Analisis Data Primer, 2015

Tabel 8. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1231.032	4	307.758	3.443	.023 ^a
	Residual	2234.637	25	89.385		
	Total	3465.670	29			

Sumber: Analisis Data Primer, 2015

Tabel 9. Pengaruh Masing-Masing Variabel Bebas Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan Industri Jenang Skala Kecil di Kabupaten Kudus

	Model	B	T	Sig.
	(Constant)	31.391	2.144	.042
	Pendidikan	-.009	-.014	.989
	Umur	-.206	-.769	.449
	Pengalaman kerja	6.985	3.280	.003
	Upah	.001	1.617	.119

Sumber: Analisis Data Primer, 2015

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan

a. Uji F

Hasil uji F diketahui bahwa tingkat signifikansi model sebesar $0,023 < \alpha (0,05)$ sehingga secara bersama-sama

variabel bebas (pendidikan (X_1), umur (X_2), pengalaman kerja (X_3), dan upah (X_4)) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (produktivitas tenaga kerja perempuan) (Tabel 8.).

b. Uji t

Hasil uji t diketahui bahwa pendidikan memiliki nilai sig. sebesar $0,989 > \alpha (0,05)$ sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan karena pekerjaan pada industri jenjang skala kecil yang dilakukan oleh tenaga kerja perempuan merupakan pekerjaan yang membutuhkan kerapian dan tidak membutuhkan pengetahuan yang luas untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut (Tabel 9.).

Umur memiliki nilai sig. sebesar $0,449 > \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa umur secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan. Teori menyatakan bahwa umur berpengaruh negative terhadap produktivitas tenaga kerja karena seiring bertambahnya umur maka tenaga fisik yang dimiliki tenaga kerja akan berkurang dan berpengaruh terhadap penurunan produktivitas tenaga kerja. Namun, hasil analisis pada penelitian ini menyatakan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan, karena pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja perempuan pada industri jenjang skala kecil ini tidak membutuhkan tenaga fisik melainkan membutuhkan kerapian sehingga umur tidak berpengaruh terhadap produktivitasnya. Pengalaman

kerja memiliki nilai sig. sebesar $0,003 < \alpha (0,05)$ dan koefisien regresinya bernilai positif yang berarti bahwa pengalaman kerja secara individu berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan yang berarti peningkatan pengalaman kerja sebesar 1 tahun menyebabkan peningkatan produktivitas tenaga kerja perempuan sebesar 6,985 kg/HKO, karena pekerjaan tenaga kerja perempuan pada industri jenjang skala kecil ini membutuhkan keterampilan dan kerapian dimana kemampuan tersebut akan meningkat dengan semakin lama tenaga kerja perempuan menekuni pekerjaan tersebut sehingga berpengaruh pada peningkatan produktivitasnya.

Upah memiliki nilai sig. sebesar $0,119 > \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa upah secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan. Hal ini dikarenakan upah yang diterima tenaga kerja perempuan pada industri jenjang skala kecil ini juga diberikan dengan sistem per minggu dan besarnya selalu sama, sehingga upah tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja laki-laki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang secara individu mempengaruhi produktivitas tenaga kerja perempuan adalah pengalaman kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa produktivitas tenaga kerja laki-laki pada industri jenjang skala kecil di Kabupaten Kudus per HKO berkisar antara 43,3 kg hingga 115 kg, dengan rata-rata produktivitas tenaga kerja laki-laki sebesar 78,98 kg/HKO. Sedangkan, produktivitas tenaga kerja perempuan pada industri jenjang skala kecil di Kabupaten Kudus per HKO berkisar antara 40,7 kg hingga 84 kg, dengan rata-rata produktivitas tenaga kerja perempuan sebesar 56,497 kg/HKO. Faktor umur berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja, sedangkan faktor pengalaman kerja, upah, dan jenis kelamin berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri jenjang skala kecil di Kabupaten Kudus. Faktor yang berpengaruh terhadap tenaga kerja laki-laki adalah umur, sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap tenaga kerja perempuan pada industri jenjang skala kecil di Kabupaten Kudus adalah pengalaman kerja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan adalah pelaku industri jenjang sebaiknya dapat menentukan kriteria umur (misalnya sekitar umur 25 sampai 35 tahun) dalam perekrutan tenaga kerja agar dapat mengurangi pengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja dan dapat mengurangi keluar masuknya tenaga kerja. Pemerintah daerah sebaiknya dapat meningkatkan dukungan dalam pengembangan industri dengan

membantu dalam memasarkan produknya lebih luas misalnya sampai ke luar provinsi maupun ke luar pulau sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja yang tersedia di daerah tersebut sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan ekonomi di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2013. Kabupaten Dalam Angka 2013. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus*. Kabupaten Kudus.
- Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM. 2013. *Database UMKM di Kabupaten Kudus*. Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM. Kabupaten Kudus.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2001. *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Prima Pressindo. Surakarta.
- _____.^b. 2010. *Metode Penelitian dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat*. Program Studi Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat. Program Pascasarjana UNS Surakarta.
- Parayitam, Satyanarayana. 2008. Breaking Vicious Circle Of Low Productivity: A New Theoretical Model. *Economics and Economic Education Research*. IX: 63-74.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Dasar, Metode dan Teknik. Edisi Revisi. Tarsito. Bandung.